BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

TK Melati dengan NSPN. 69760284 berdiri pada tahun 2007 merupakan salah satu TK Swasta yang berada di Jalan Pahlawan RT. 01 Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kab. Banjar, menempati tanah seluas 150 M^2. Lokasi sekolah sangat strategis, berada di tepi jalan raya. Meski awalnya tidak memiliki bangunan sendiri hanya ruangan kantor desa yang tidak terpakai untuk digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar namun sejak tahun 2009 TK Melati pindah ke lokasi yang baru yang tidak jauh dari lokasi yang lama yaitu berseberangan jalan dimana lokasi yang baru didukung oleh layanan kesehatan Puskesmas Desa yang berada bersampingan dengan bangunan sekolah. Berkat prestasi sekolah dan menanamkan nilai kedisiplinan selama ini, menyebabkan TK Melati merupakan salah satu TK Swasta yang masih dipercaya masyarakat untuk mendidik putra-putri mereka sampai sekarang.

Masyarakat lingkungan sekolah memiliki wawasan relatif kurang memadai, sebagian besar mereka bekerja menjadi buruh harian dan berdagang. Sekalipun dengan latar belakang tingkat pendidikan yang relatif rendah, mereka sangat mendukung kemajuan sekolah ini. Hanya saja cara berpikirnya yang masih konservatif sehingga mereka menyerahkan

sepenuhnya anak mereka kepada sekolah, padahal hampir 75% waktu anak lebih banyak di rumah. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala bagi perkembangan pendidikan di TK Melati.

Saat ini TK Melati memiliki 2 ruang kelas, Ruang Kantor, Dapur, serta halaman yang cukup memadai. Didukung juga dengan tenaga pendidikdan kependidikan yang terdiri 2 orang guru dan 1 orang tenaga kependidikan, yang mana berkualifikasi pendidikan yang sesuai dengan jurusan yaitu S1 Paud. Adapun jumlah siswa TK Melati Pada Tahun Pelajaran 2021-2022 sebanyak 20 siswa, 15 siswa Kelompok A dan 5 siswa Kelompok B.Adapun visi dan misi TK Melati yaitu: 1) Visi:membuka wawasan dan membekali anak didik untuk membangun masa depan dirinya agar lebih cerdas, tangkas, kreatif dan mandiri serta menumbuhkan rasa percaya diri dan cinta tanah air; 2) Misi: meningkatkan kecerdasan, kreativitas, komunikasi, kedisiplinan dan sosialisasi lingkungan sebagai persiapan awal anak didik untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan biaya semurah mungkin dan dapat dijangkau oleh masyarakat lapisan bawah.

TK Melati memiliki APE luar dan APE dalam, di mana APE luar untuk mengasah kemampuan fisik motorik kasar anak dan APE dalam untuk mengasah kemampuan fisik motorik halus anak.

2. Keadaan Pendidik TK Melati

Pendidik atau guru di TK Melati berjumlah 2 orang sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Keadaan Pendidik TK Melati

No.	Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Normini	09-02-1979	S1 PAUD	Kepala Sekolah/Guru Kelas B
2.	Saudah	29-04-1989	S1 PAUD	Guru Kelas A

Sumber: DokumenTK Melati 2021/2022

3. Keadaan Siswa TK Melati

Keadaan siswa TK Melatiberjumlah untuk kelompok A sebanyak 15 siswa dan kelompok B sebanyak 5 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa TK Melati

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelompok
1.	Ahmad	L	A
2.	Akbar	L	A
3.	Naila	P	A
4.	Chintya	P	A
5.	Elsa	P	A
6.	Fadillah	L	A
7.	Rizky	L	A
8.	Alya	P	A
9.	Rahman	L	A
10.	Salsabila	P	A
11.	Shafa	P	A
12.	Siti Kamaliah	P	A
13.	Zafirah	P	A
14.	Ramadhan	L	A
15.	Zharifa	P	A
16.	Aditya	L	B

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelompok
17.	Fauzan	L	B
18.	Akbar	L	B
19.	Muhammad	L	B
20.	Ramadhani	L	B

Sumber: DokumenTK Melati 2021/2022

4. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Melati

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan PrasaranaTK Melati

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas A	1	1	-	-
2.	Ruang Kelas B	1	1	-	-
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
4.	Ruang Guru	1	1	-	-
5.	Dapur	1	1	-	-
6.	WC Guru	1	1		
7.	WC Bersama	1	1		

Sumber: DokumenTK Melati 2021/2022

B. Kemampuan Berbicara Anak Sebelum Tindakan

1. Pembelajaran awal

Peneliti melakukan observasi awal (sebelum tindakan) pada proses pembelajaran di TK Melati untuk mengetahui kemampuan berbicara anak sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan pada hari Senin, tanggal 14 Maret 2022 peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru. Selanjutnya observasi dilakukan lagi pada hari Selasa,15 Maret 2022 dengan memperkenalkan metode bermain peranpada anak. Pukul 08.00 wita dilaksanakan apel sekolah dihalaman sekolah, saat anak datang kesekolah, bersalaman dengan peneliti dan masuk kelas, setelah anak-anak duduk

melingkar dengan rapi, kemudian peneliti memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar danmembaca surah pendek. Peneliti kemudian menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada hari ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak bermain peran. Kemudian peneliti mengajak anak berdialog tentang kemampuan berbicara melalui bermain peran. Kemudian anak-anak mencuci tangan, membaca doa dan pulang.

2. Kemampuan berbicara anak sebelum tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan Berbicara anak di kelompok A masih harus ditingkatkan karena hanya beberapa anak yang mampu bermain peran dengan tepat tanpa arahan guru, sisanya masih harus diingatkan dan dicontohkan guru. Pada kegiatan ini anak lebih fokus pada bermain peran.

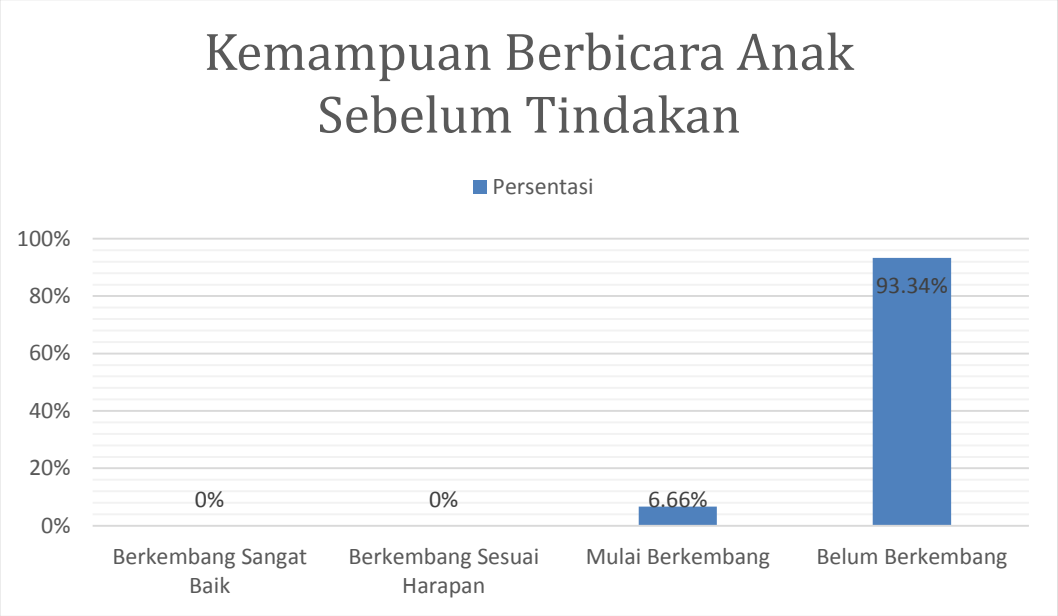
Berikut tabel hasil observasi kemampuan berbicara anak sebelum tindakan pada kelompok A TK Melati.

Tabel 4.4 Kemampuan Berbicara Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang sangat baik	0	0%
Berkembang sesuai harapan	0	0%
Mulai berkembang	1	6,66%
Belum berkembang	14	93,34%
Total	15	100%

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa kemampuan berbicara anak sebelum tindakan adalah bahwa ada anak yang menunjukkan pada kategori mulai berkembang yaitu 1 anak dengan persentase 6,66%, 14 anak dengan persentase

93,34% berada pada kategori belum berkembang. Hasil kemampuan bahasa anak sebelum tindakan dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.1. Perkembangan Berbicara Anak Sebelum Tindakan

C. Pelaksanaan Kegiatan Kemampuan Berbicara

Upaya yang dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Melati adalah dengan kegiatan bermain peran. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak langsung sebagai peneliti dan berperan sebagai guru dalam mengenalkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK Melati. Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikuta dalah uraian pada pelaksanaan kemampuan berbicara melalui kegiatan bermain peran yang dilakukan peneliti pada anak kelompok A di TK Melati.

1. Siklus 1

a. Tahap perencanaan

1) Siklus 1 pertemuan 1

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama meliputi:

a) Menentukan Tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK Melati. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Lingkunganku (Keluargaku).

b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah miniatur peralatan dapur, LKA, pensil, krayon dan maket anggota keluarga.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak, dan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bermain peran .

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.



Gambar 4.2. Siswa Bermain Peran Keluarga

2) Siklus 1 pertemuan 2

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK Melati. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Pekerjaan (macam dan guna pekerjaan).

b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah peralatan dokter, ruang UKS dan krayon.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak, dan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bermain peran.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.



Gambar 4.3. Siswa Bermain Peran Dokter

3) Siklus 1 pertemuan 3

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK Melati. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Pekerjaan (macam dan alat yang digunakan dalam bekerja).

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pola gambar, pensil, krayon, miniatur buah dan sayur, kartu gambar dan kartu kata.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak, dan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bermain peran .

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.



Gambar 4.4. Siswa Bermain Peran Penjual-Pembeli

4) Siklus 1pertemuan 4

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaranyang sudah ada di TK Melati. Tema pembelajaran yang digunakan adalah pekerjaan (macam dan tempat bekerja).

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah peralatan di dalam kelas, plastisin, dan alat bermain di halaman.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak, dan perkembangan bahasa anak melalui kegiatan bermain peran .

e) Menyiapkan alat untukdokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.



Gambar 4.5. Siswa Bermain Peran Guru

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1) Siklus 1 pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 2 Mei 2022. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 sebagai berikut:

a) Pembukaan (± 15 Menit)

Kegiatan pembukaan dimulai dengan guru mengucap salam dan membaca doa, guru mengenalkan alarm kebakaran dan siswa mendengarkan guru yang sedang berbicara. Bermain peran tema "keluargaku" dibagi menjadi beberapa peran, diantaranya ayah, ibu, kakak dan adik.

b) Kegiatan Inti (±60 menit)

Kegiatan inti dimulai guru membacakan skenario dengan cara memilih tema "Keluargaku", yang menceritakan tentang skenario pembelajaran. Lalu guru meminta untuk memlih peran setelah anak sudah mendapatkan peran meraka, guru mempersilahkan anak untuk bermain sesuai dengan peran dan skenario,anak memerankan anggota keluarga, Guru mengadakan diskusi dan melakukan evaluasi, anak melakukan pemeranaan ulang,melakukan diskusi dan evaluasi tahap 2.

c) Istirahat (±30 Menit)

Kegiatan Istirahat dimulai dengan berdoa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan danbermain di halaman.

d) Penutup (±30 Menit)

Kegiatan akhir guru mempersilahkan anak recalling, anak menceritakan pengalaman mereka saat bermain peran, berdoa pulang dan bersalaman.

2) Siklus 1 pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Mei 2022. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

a) Pembukaan (± 15 Menit)

Kegiatan pembukaan dimulai dengan guru mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, melakukan gerakan antisipasi melalui gerakan menghindar.

b) Kegiatan Inti (±60 menit)

Kegiatan inti dimulai guru membacakan skenario dengan cara memilih tema "Dokter", yang menceritakan tentang skenario pembelajaran. Lalu guru meminta untuk memlih peran setelah anak sudah mendapatkan peran meraka, guru mempersilahkan anak untuk bermain sesuai dengan peran dan skenario,anak memerankan anggota keluarga, Guru mengadakan diskusi dan melakukan evaluasi, anak melakukan pemeranaan ulang,melakukan diskusi dan evaluasi tahap 2.

c) Istirahat (±30 Menit)

Kegiatan Istirahat dimulai dengan berdoa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan danbermain di halaman.

d) Penutup (±30 Menit)

Kegiatan akhir guru mempersilahkan anak recalling, anak menceritakan pengalaman mereka saat bermain peran, berdoa pulang dan bersalaman.

3) Siklus 1 pertemuan 3

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Mei 2022. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 3 adalah sebagai berikut:

a) Pembukaan (± 15 Menit)

Kegiatan pembukaan dimulai dengan guru mengucap salam dan berdoa, bercakap-cakap tentang sabar menunggu giliran, melakukan gerakan manipulatif menirukan gerakan seorang dokter yang mengobati orang sakit. Bermain peran tema "Pekerjaan" ini dibagi menjadi 2 jenis peran, diantaranya peran sebagai penjual dan peran sebagai pembeli.

b) Kegiatan Inti (±60 menit)

Kegiatan inti dimulai guru membacakan skenario dengan cara memilih tema "Pekerjaan – Penjual dan Pembeli", yang menceritakan tentang skenario pembelajaran. Lalu guru meminta untuk memlih peran setelah anak sudah mendapatkan peran meraka, guru mempersilahkan anak untuk bermain sesuai dengan peran dan skenario,anak memerankan anggota keluarga, Guru mengadakan diskusi dan melakukan evaluasi, anak melakukan pemeranaan ulang,melakukan diskusi dan evaluasi tahap 2.

c) Istirahat (±30 Menit)

Kegiatan Istirahat dimulai dengan berdoa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan dan bermain di halaman.

d) Penutup (±30 Menit)

Kegiatan akhir guru mempersilahkan anak recalling, anak menceritakan pengalaman mereka saat bermain peran, berdoa pulang dan mengucapkan salam.

4) Siklus 1 pertemuan 4

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Mei 2022. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 4 adalah sebagai berikut:

a) Pembukaan (±15 Menit)

Kegiatan pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa, memperaktikan menangkap bola yang dilemparkan ke arah anak dengan tepat. Bermain peran tema “Pekerjaan – Guru” ini akan dibagi menjadi beberapa macam peran diantaranya menjadi guru dan murid

b) Kegiatan Inti (±60 menit)

Kegiatan inti dimulai guru membacakan skenario dengan cara memilih tema “Pekerjaan - Guru”, yang menceritakan tentang skenario pembelajaran. Lalu guru meminta untuk memlih peran setelah anak sudah mendapatkan peran meraka, guru mempersilahkan anak untuk bermain sesuai dengan peran dan skenario,anak memerankan anggota keluarga, Guru mengadakan diskusi dan melakukan evaluasi, anak melakukan pemeranaan ulang,melakukan diskusi dan evaluasi tahap 2.

c) Istirahat (±30 Menit)

Kegiatan Istirahat dimulai dengan berdoa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan dan bermain di halaman.

d) Penutup (±30 Menit)

Kegiatan akhir guru mempersilahkan anak recalling, anak menceritakan pengalaman mereka saat bermain peran, berdoa pulang dan mengucapkan salam.

c. Tahap observasi tindakan

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan kemampuan berbicara berlangsung. Guru melakukan pengamatan dengan mencatat kemampuan berbicara yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi.

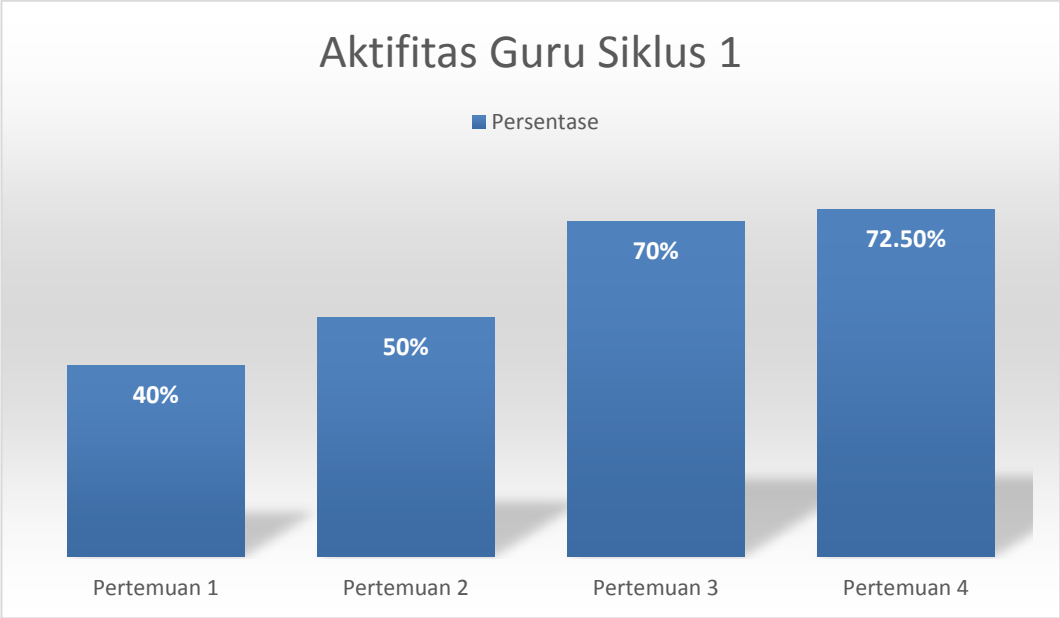
Pengamatan pada siklus 1 menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A TK Melati mengalami peningkatan meskipun belum mencapai indikator yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Aktifitas Guru Siklus 1

Keterangan	Persentase	Kategori
Pertemuan Ke-1	45%	Cukup Baik
Pertemuan Ke-2	50%	Cukup Baik
Pertemuan Ke-3	70%	Baik
Pertemuan Ke-4	72,4%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak belum mencapai indikator keberhasilan, dimana berdasarkan indikator keberhasilan, aktifitas guru seharusnya berada pada angka 34 atau sekitar 85% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan observasi, guru belum maksimal dalam melakukan persiapan pembelajaran, dimana guru lalai dalam merancang setting ruangan. Guru juga belum mampu melakukan komunikasi efektif, dimana penjelasan yang diberikan baru bisa dipahami oleh sekitar 50% anak. Selain itu, dalam tata kelola kelas saat kegiatan berlangsung guru juga belum memiliki kendali yang kuat dalam mengontrol emosinya saat menghadapi anak-anak yang membutuhkan bimbingan. Berikut grafik aktifitas guru pada siklus 1:



Gambar 4.6. Aktifitas Guru Siklus 1

Tabel 4.6. Aktifitas Anak Siklus 1

Kategori	P1	%	P2	%	P3	%	P4	%
SA	0	0%	2	13,33%	2	13,33%	3	20%
A	2	13,33%	3	20%	3	20%	4	26,67%
CA	5	33,33%	6	40%	7	46,67%	5	33,33%
KA	8	53,33%	4	26,67%	3	20%	3	20%
Total	15	100%	15	100%	15	100%	15	100%

Ket :

SA : Sangat Aktif

A ; Aktif

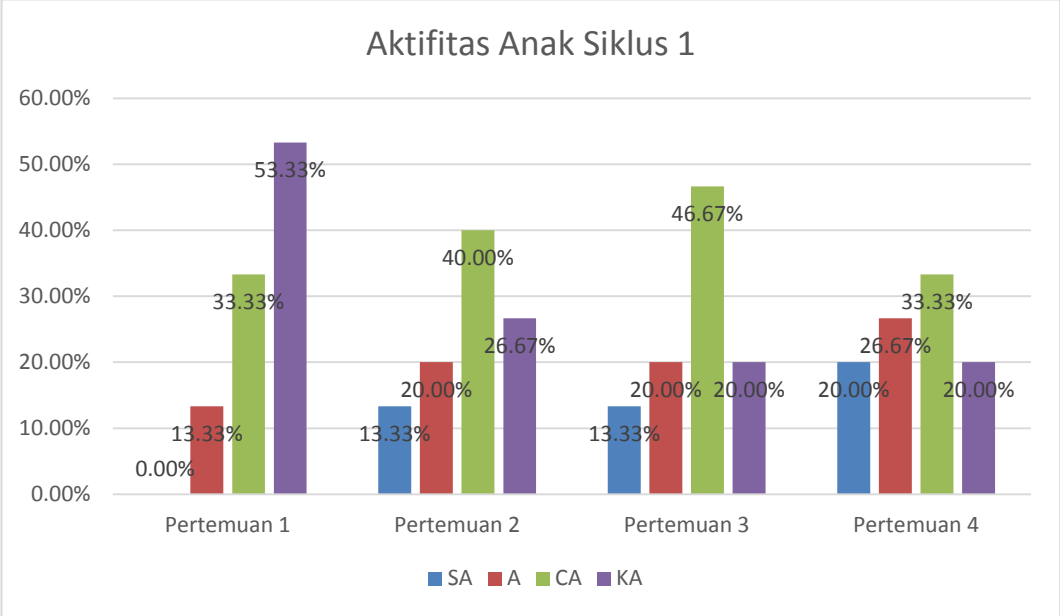
CA : Cukup Aktif

KA : Kurang Aktif

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas anak dalam kegiatan bermain peran masih belum mencapai nilai indikator keberhasilan. Persentase anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) hingga akhir siklus 1 masih berada pada persentase46%.Sedangkandalam indikator keberhasilan penelitian, aktifitas anak dengan kategori aktif seharusnya berada pada persentase 80%.

Berdasarkan observasi, anak masih belum aktif dalam kegiatan karena anak masih lebih tertarik untuk memainkan alat peraga namun belum pada esensi memahami penggunaan alat peraga. Ini terjadi karena anak sangat jarang menggunakan alat peraga saat proses pembelajaran.

Guru selama ini lebih banyak menggunakan lembar kerja anak. Akibatnya ketika menggunakan media anak merasa menemukan mainan baru yang sangat menarik. Selain itu, anak juga masih kesulitan dalam memahami pola komunikasi yang dibangun oleh guru, dimana bahasa guru dalam menyampaikan materi belum sesuai dengan pola berpikir anak. Penjelasan guru masih kurang sistematis. Berikut grafik aktifitas anak pada siklus 1:



Gambar 4.7. Aktifitas Anak Siklus 1

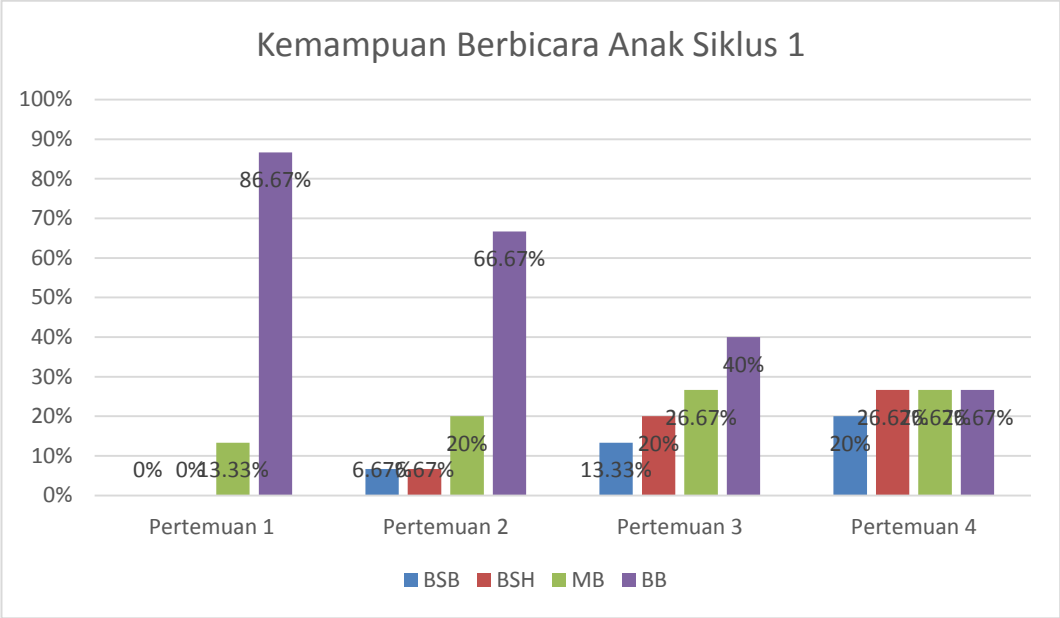
Tabel 4.7. Kemampuan Berbicara Anak Siklus 1

Kategori	P1	%	P2	%	P3	%	P4	%
BSB	0	0%	1	6,67%	2	13,33%	3	20%
BSH	0	0%	1	6,67%	3	20%	4	26,67%
MB	2	13,33%	3	20%	4	26,67%	4	26,67%
BB	13	86,67%	10	66,67%	6	40%	4	26,67%
Total	15	100%	15	100%	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak belum mencapai nilai indikator keberhasilan, hingga akhir siklus 1 baru empat anak atau sekitar 26,67% anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan persentase keberhasilan yang diharapkan adalah minimal 80% anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan pengamatan, anak umumnya mengalami kesulitan saat diminta bermain peran, dimana anak masih harus diingatkan bahkan beberapa

anak masih harus dicontohkan oleh guru. Berikut grafik kemampuan berbicara anak pada siklus 1:



Gambar 4.8. Kemampuan Berbicara Anak Siklus 1

d. Tahapan refleksi

Setelah siklus 1 selesai, diadakan refleksi yang bertujuan untuk membandingkan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah tindakan serta mengevaluasi kegiatan bermain untuk selanjutnya diambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Setelah dilakukan siklus 1, kemampuan bahasa berbicara kelompok A TK Melati mengalami peningkatan daripada sebelum dilakukan tindakan meskipun belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Beberapa kendala yang muncul pada pelaksanaan siklus 1 diantaranya berikut ini:

1) Peneliti belum mampu mengelola kondisi kelas agar kondusif.

2) Peneliti masih kesulitan melakukan komunikasi efektif dengan anak, dimana sebagian besaranak belum memahami penjelasan.
3) Sebagian besar anak lebih tertarik memainkan alat peraga yang digunakan sehingga tidak terlalu memperhatikan penjelasan peneliti.

Berdasarkan uraian diatas terhadap kendalayang muncul pada siklus 1 dan merupakan hasil refleksi siklus, maka untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Melati, perlu melakukan beberapa perbaikan pada tindakan yang dilakukan pada siklus 2. Perbaikan-perbaikan tersebut, sebagai berikut:

1) Peneliti melakukan pendekatan pada anak untuk membangun hubungan yang hangat sehingga anak mau diajak bekerjasama agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran.
2) Peneliti berusaha memperbaiki pola komunikasi dengan anak agar anak memahami penjelasan maupun instruksi yang diberikan peneliti.
3) Peneliti memberikan pemahaman pada anak tentang penggunaan alat peraga.

2. Siklus 2

a. Tahap perencanaan

1) Siklus 2 pertemuan 1

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan 1. Perencanan yang dilakukan antara lain berikut ini:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK Melati. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Lingkunganku (Keluargaku).

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran.RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah miniatur peralatan dapur, LKA, pensil, krayon dan maket anggota keluarga.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bermain peran .

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

RF

Gambar 4.9. Siswa Bermain Peran Bangun Tidur

2) Siklus 2 pertemuan 2

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua, perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini:

a) Menentukan Tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK Melati. Tema pembelajaran yang digunakan adalah pekerjaan (macam dan tempat bekerja).

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPHdisusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah peralatan di dalam kelas, plastisin, dan alat bermain di halaman.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakanpeneliti untuk mencatat kemampuan berbicara anak melalui kegiatanbermain peran .

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.



Gambar 4.10. Siswa Bermain Peran Menolong Orang Sakit

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1) Siklus 2 pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 9 Mei 2022. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran padasiklus 2 pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

a) Pembukaan (± 15 Menit)

Kegiatan pembukaan dimulai dengan guru mengucap salam dan membaca doa, guru mengenalkan alarm kebakaran dan siswa mendengarkan guru yang sedang berbicara. Kegiatan bermain peran tema "Keluargaku" dibagi menjadi beberapa peran yang akan dimainkan, diantaranya peran ayah, ibu, kakak dan adik.

b) Kegiatan Inti (±60 menit)

Kegiatan inti dimulai guru membacakan skenario dengan cara memilih tema "Keluargaku", yang menceritakan tentang skenario pembelajaran. Lalu guru meminta untuk memlih peran setelah anak sudah mendapatkan peran meraka, guru mempersilahkan anak untuk bermain sesuai dengan peran dan skenario,anak memerankan anggota keluarga, Guru mengadakan diskusi dan melakukan evaluasi, anak melakukan pemeranaan ulang,melakukan diskusi dan evaluasi tahap 2.

c) Istirahat (±30 Menit)

Kegiatan Istirahat dimulai dengan berdoa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan dan bermain di halaman.

d) Penutup (±30 Menit)

Kegiatan akhir guru mempersilahkan anak recalling, anak menceritakan pengalaman mereka saat bermain peran, berdoa pulang dan bersalaman.

2) Siklus 2 pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Mei 2022. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

a) Pembukaan (±15 Menit)

Kegiatan pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa, memperaktikan menangkap bola yang dilemparkan ke arah anak dengan tepat. Pada kegiatan bermain peran tema "Dokter" ini anak dibagi menjadi beberapa macam peran, diantaranya peran dokter, perawat dan pasien.

b) Kegiatan Inti (±60 menit)

Kegiatan inti dimulai guru membacakan skenario dengan cara memilih tema "Dokter", yang menceritakan tentang skenario pembelajaran. Lalu guru meminta untuk memlih peran setelah anak sudah mendapatkan peran meraka, guru mempersilahkan anak untuk bermain sesuai dengan peran dan skenario,anak memerankan anggota keluarga, Guru mengadakan diskusi dan melakukan evaluasi, anak melakukan pemeranaan ulang,melakukan diskusi dan evaluasi tahap 2.

c) Istirahat (±30 Menit)

Kegiatan Istirahat dimulai dengan berdoa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan dan bermain di halaman.

d) Penutup (±30 Menit)

Kegiatan akhir guru mempersilahkan anak recalling, anak menceritakan pengalaman mereka saat bermain peran, berdoa pulang dan mengucapkan salam.

c. Tahap pengamatan tindakan

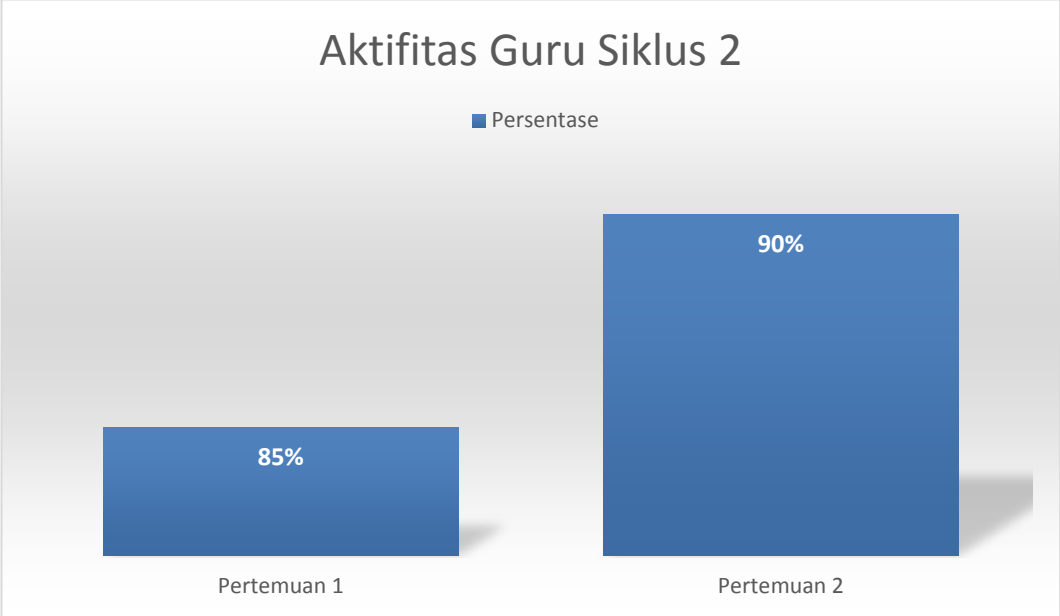
Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan bermain peran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi. Observasi tersebut dilakukan pada pertemuan I sampai pertemuan II pada siklus 2.

Pengamatan pada siklus 2 menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Melati mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8. Aktifitas Guru Siklus 2

Keterangan	Persentase	Kategori
Pertemuan Ke-1	85%	Sangat Aktif
Pertemuan Ke-2	90%	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak sudah mencapaiindikator keberhasilan, yaitu pada angka 90 % dengan kategori sangat aktif. Berikut grafik aktifitas guru pada siklus 2:

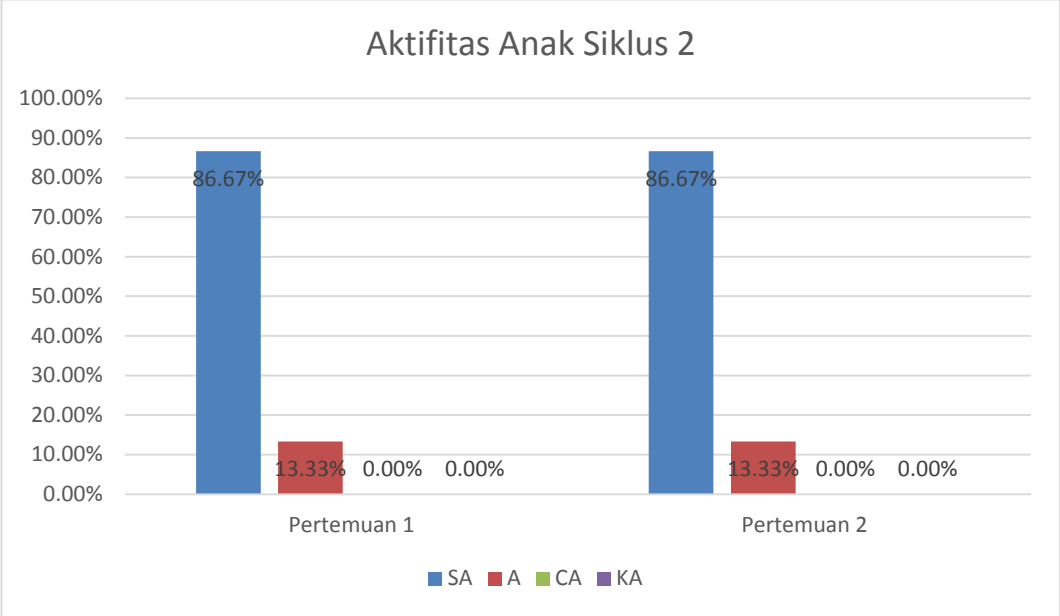


Gambar 4.11. Aktifitas Guru Siklus 2

Tabel 4.9. Aktifitas Anak Siklus 2

Kategori	P1	%	P2	%
SA	13	86,67%	13	86,67%
A	2	13,33%	2	13,33%
CA	0	0%	0	0%
KA	0	0%	0	0%
Total	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas anak dalam kegiatan bermain peran sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu pada angka 100% dengan kategoriaktif (aktif dan sangat aktif). Rasa ingin tahu anak terhadap alat peraga sudah terpuaskan pada siklus 1sehingga pada siklus 2 mereka dapat fokus pada kegiatan pembelajaran. Di akhir siklus 1 anak-anak juga menemukan sendiri bagaimana cara kata-kata sebagai hasil eksplorasi mereka terhadap media gambar pola.Berikut grafik aktifitas anak pada siklus 2:



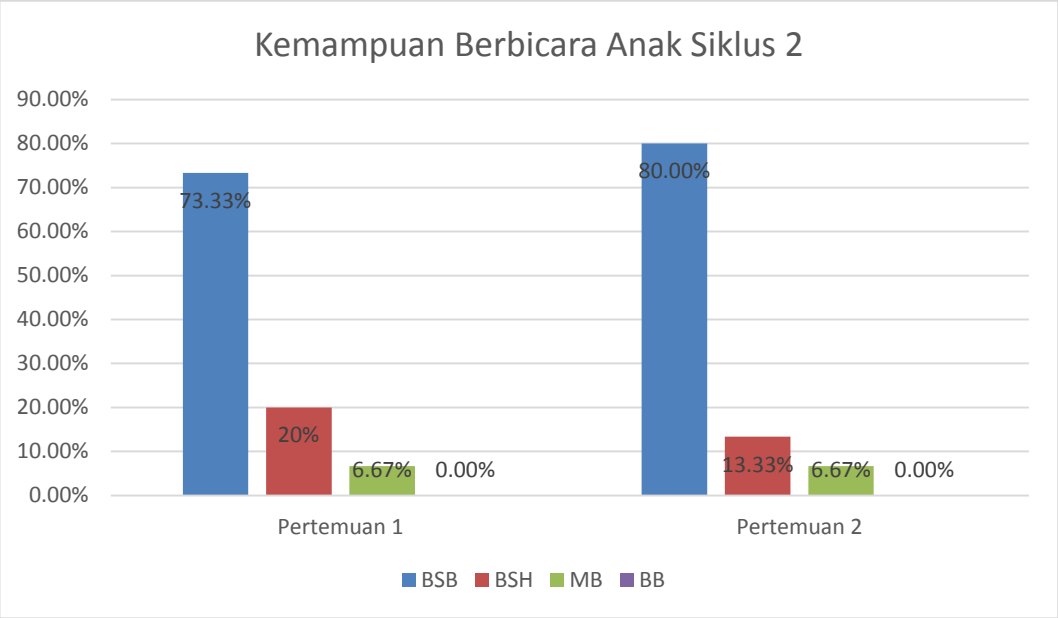
Gambar 4.12. Aktifitas Anak Siklus 2

Tabel 4.10. Kemampuan Berbicaraanak Siklus 2

Kategori	P1	%	P2	%
BSB	11	73,33%	12	80%
BSH	3	20%	2	13,33%
MB	1	6,67%	1	6,67%
BB	0	0%	0	0%
Total	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak dalam kegiatan bermain peranmencapai indikator keberhasilan, yaitu pada angka 93,33 % dimana terdapat 14 orang anak dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Pada siklus 2, anak-anak telah menemukan bagaimana teknik menyusun pola kata-kata, sehingga saat diminta

menyusun pola kata-kata mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Berikut grafikpada siklus 2:



Gambar 4.13. Kemampuan Berbicara Anak Siklus 2

d. Tahap refleksi

Refleksi pada siklus 2 dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan siklus 1 sudah diatasi pada siklus 2. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatanyang diberikan karena dapat terlihat secara langsung.

Berdasarkan observasi pada siklus2 pertemuan 2, kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan sebesar 80% dalam kategori berkemampuan sangat baik dan 13,33% dengan kategori berkemampuan sesuai harapan, pelaksanaan kegiatan bermain peran pada siklus 2 mencapai kategori tinggi. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan bermain peran untuk mengembangkan

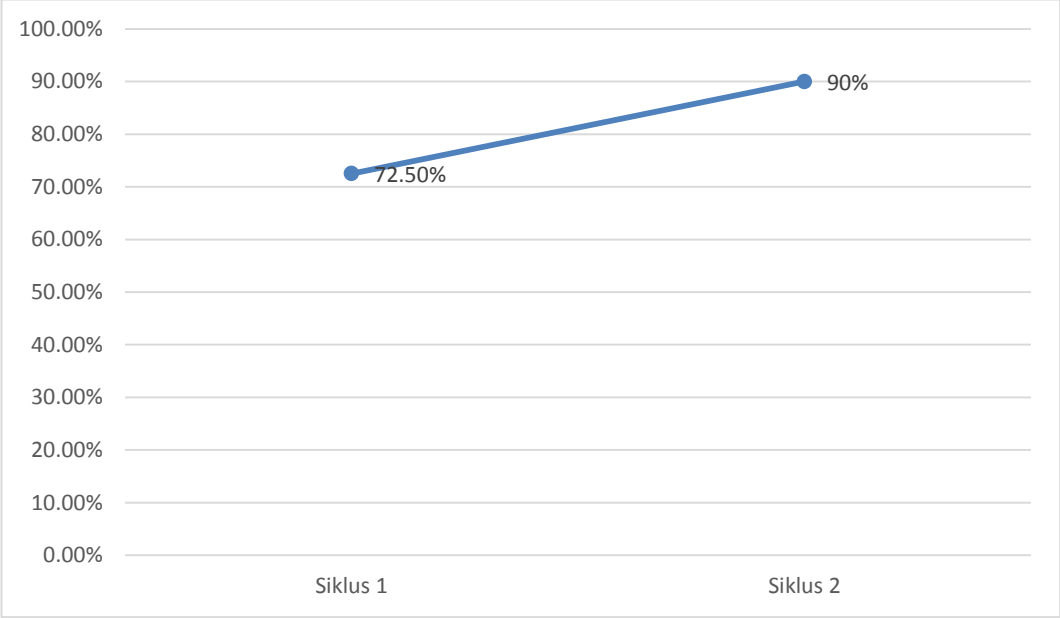
kemampuan berbicara dinyatakan telah berhasil dan mencapai indikator keberhasilan yaitu 93,33% dengan minimal kategori berkemampuan sesuai harapan (kategori berkemampuan sesuai harapan dan berkemampuan sangat baik)**.**

3. Kecenderungansiklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian yang dilakukan selama siklus 1 dan siklus 2 dilakukan pembahasan yang meliputi perbandingan siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

a. Kecenderungan hasil aktifitas guru siklus 1 dan 2

Aktifitas guru dalam kegiatan meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bermain peran dapat dilihat pada perbandingan berikut:



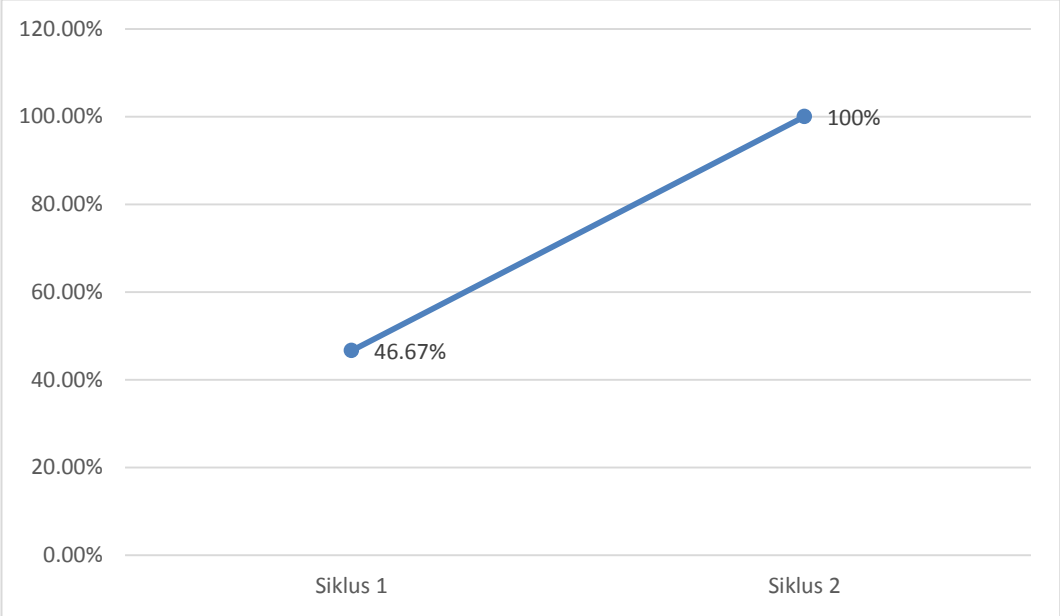
Gambar 4.14. Kecenderungan Aktifitas Guru Siklus 1 Dan 2

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan

dari nilai persentasi (72,50%) dengan kriteria baik pada siklus 1meningkat 8 poin atau sekitar 17,50% menjadi (90%) dengan kriteria sangat baik pada siklus 2.

b. Kecenderungan hasil aktifitas anak pada siklus 1 dan 2

Aktifitas anak dalam kegiatan meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bermain peran dapat dilihat pada perbandingan berikut:

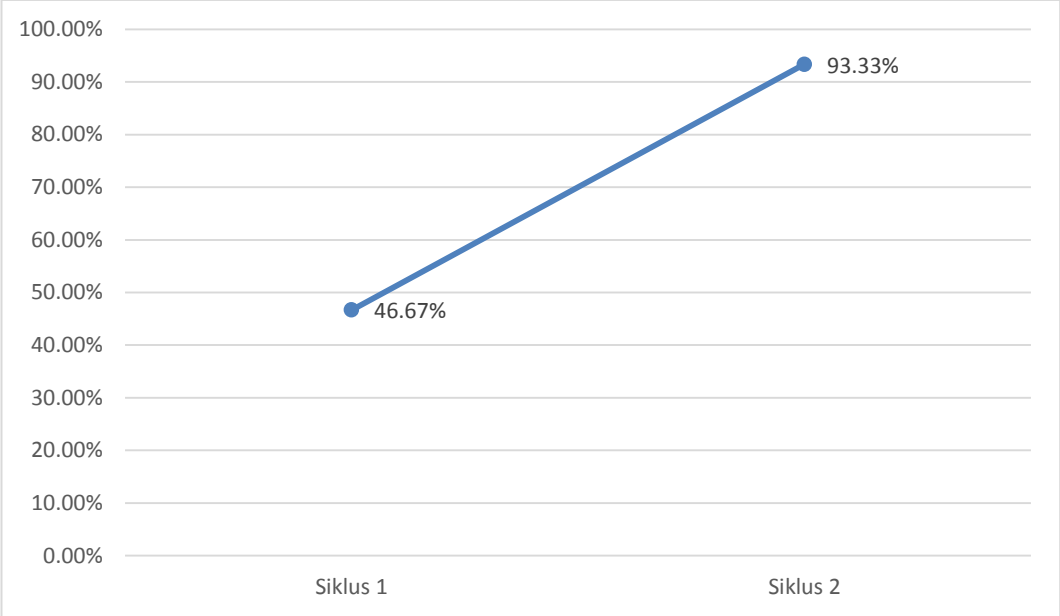


Gambar 4.15. Kecenderungan Aktifitas Anak Siklus 1 Dan 2

Berdasarkan hasil observasi aktifitas anak dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktifitas anak dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dari nilai 46,67%dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) pada siklus 1 dan meningkatsebesar 53,33% menjadi 100% dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) pada siklus 2.

c. Kecenderungan hasil capaian kemampuan berbicara anak pada siklus 1 dan 2

Hasil capaian perkembangan kemampuan berbicara anak melalui bermain peran adalah sebagai berikut:

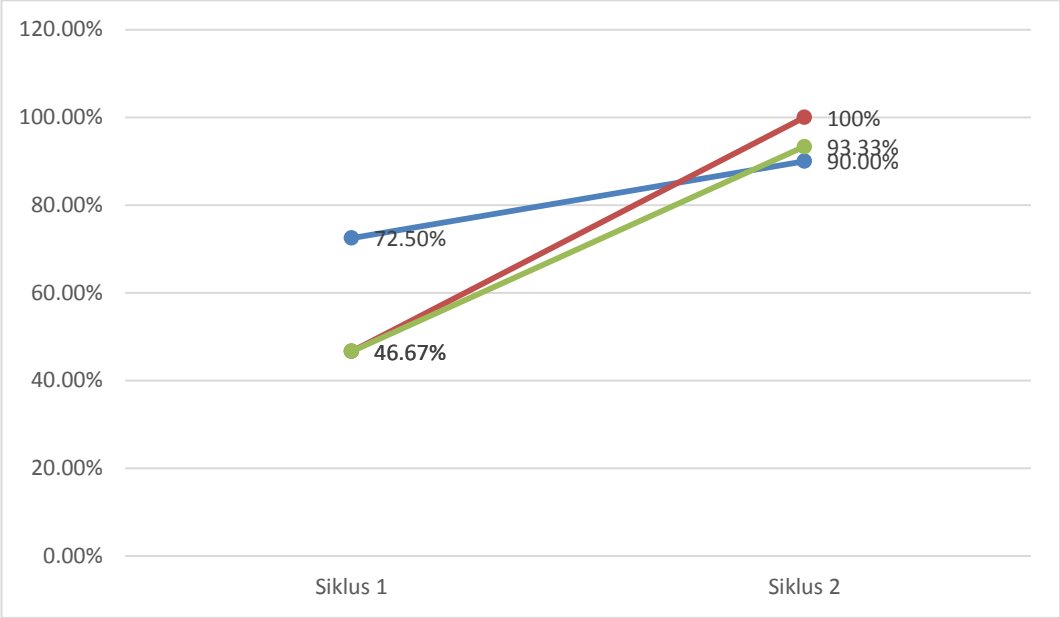


Gambar 4.16. Kecenderungan Kemampuan Berbicara Anak Siklus 1 Dan 2

Berdasarkan hasil capaian kemampuan berbicara anak dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dari nilai 46,67 %dengan kategori berkembang sesuai harapan(berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik)pada siklus 1 dan meningkat 46,66% menjadi 93,33% dengan kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) pada siklus 2.

Berdasarkan hasil observasi dari keseluruhan aspek dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pembelajaran, aktifitas guru, aktifitas

anak, dan kemampuan berbicara anak dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.17. Kecenderungan Seluruh Aspek Siklus 1 Dan 2

D. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dilaksanakan dalam 4 pertemuan sedangkan siklus 2 dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Siklus 2 hanya dilakukan dalam 2 pertemuan karena dari dua pertemuan tersebut indikator keberhasilan telah memenuhi persentase yang diharapkan.

1. Aktifitas Guru

Berdasarkan observasi pada siklus 1 dan 2 terlihat perbandingan nilai dari kegiatan yang dilakukan oleh guru menunjukkan aktifitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus 1 aktifitas guru masih belum berjalan dengan maksimal karena guru lalai dalam melakukan setting ruangan yang pada akhirnya membuat suasana belajar menjadi kurang kondusif. Adapun solusi yang diterapkan adalah guru melakukan setting ruangan secara matang agar perpindahan anak selama kegiatan berjalan dengan kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget bahwa anak-anak akanbelajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya. Suasana yang kondusif akan membuat anak merasa nyaman dan membuat anak fokus pada kegiatan di dalam kelas.[48]

Bahasa yang digunakan guru saat menjelaskan materi masih sulit dipahamianak. Solusinya, guru memelajari pola berpikir anak agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami anak. Sangat penting bagi guru menyampaikan materi sesuai dengan tahapan perkembangan anak karena menurut Piaget, untuk mencapai keberhasilan belajar prosesnya harus disesuaikan dengan perkembangan berbicara anak. Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu, saat mengajar guru hendaknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak.[49]

---

[48]Suyadi, *Psikologi Belajar Paud*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010), h. 191-192.

[49]Suyadi, *Psikologi Belajar…*,h. 191-192.

Hasil penilaian observer terhadap aktifitas guru dalam melaksanakan kegiatan bermain peran diperoleh persentase 72,50% dengan kriteria baik pada siklus 1, kemudian meningkat padasiklus 2 menjadi 90% dengan kriteria sangat baik.

Peningkatan aktifitas guru tersebut dikarenakan perbaikan yang dilakukan guru berjalan dengan efektif, dimana perbaikan-perbaikan yang dilakukan bersumber dari refleksi yang dilakukan guru.

Penggunaan media dalam kegiatan bermain peran menjadi jembatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dimana media ini dapat meningkatkan gairah belajar anak.

Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi alat permainan edukatif, yaitu meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu dengan baik dan mengembangkan gairah belajar anak.[50]

Hal ini juga sesuai dengan teori Hurlock, ketika anak melakukan aktifitas bicara, anak tidak sekedar menggunakan fisiknya saja, tetapi anak juga menggunakan kemampuan berfikirnya untuk menghubungkan simbol dan arti kata sehingga dihasilkan sebuah bunyi yang mewakili apa yang difikirkan.[51]

Desain bermain peran yang dirancang berdasarkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak dan pada akhirnya memberikan peluang pada anak untuk bereksplorasi menemukan sendiri pengetahuannya.

---

[50]Tadkiroatun Musfiroh dan Sri Tatminingsih, "Bermain dan Permainan Anak", (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), h. 5.5.

[51]Hurlock, E.B.*PerkembanganAnak.*(Jakarta:Erlangga,2005)h. 176.

2. Aktifitas Anak

Berdasarkan observasi pada siklus 1 dan siklus 2 terlihat peningkatan aktifitas anak pada setiap siklus. Pada siklus 1 aktifitas anak dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan efektif. Anak lebih sibuk melakukan eksplorasi pada bermain peranberdasarkan imajinasinya. Penggunaan alat main yang sangat jarang membuat anak merasakan euphoria yang luar biasa saat belajar menggunakan alat main. Mereka menikmati gerakan-gerakan saat mereka memperaktikan bermain peran. Begitu komentar yang mereka ucapkan. Bermain Peran yang dibuat juga menimbulkan ketertarikan tersendiri. Dari eksplorasi terhadap bermain peran tersebut mereka akhirnya menemukan sendiri apa yang dimaksud dengan pola bahasa. Kesibukan anak yang lebih tertarik untukmengeksplorasi bermain peran mengakibatkan mereka sedikit lalai pada kegiatan pembelajaran sesungguhnya. Akibatnya pada siklus 1 keaktifan anak baru mencapai 46,67%. Namun setelah merasa terpuaskan jiwa eksplorasinya, pada siklus 2aktifitas anak meningkat drastis menjadi 100%.

Berdasarkan peningkatan aktifitas anak dari siklus 1 dan siklus 2 menguatkan hasil penelitian yang dilakukan guru bahwa metodebermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Hal ini sesuai dengan teori Piaget bahwa anak usia 5-6 tahun berada dalam masa pra operasional dimana pola berpikir mereka masih bersifat konkrit. Metode bermain peran membuat mereka dapat melakukan eksplorasi sesuai dengan imajinasi mereka yang pada akhirnya menumbuhkan pengetahuan baru.[52]

[52]Suyadi, *Psikologi Belajar*…,h. 191-192.

Mengingat salah satu karakteristik anak usia dini adalah memiliki rentang konsentrasi yang pendek, keberadaanmetode bermain peran mampu mengatasi hal tersebut, dimana keberadaan media ini membuat suasana belajar lebih menyenangkan sehingga anak-anak lebih mudah fokus dan tidak terpengaruh dengan durasi belajar.

3. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 dan 2 terlihat peningkatan kemampuan berbicara anak pada setiap siklus. Secara keseluruhan, berdasarkan perkembangan kemampuan berbicara anak pada siklus 1 belum memenuhi indikator yang diharapkan.Dari 15 orang anak, baru 7 orang anak dengan persentase 46,67% yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).

Pada siklus 1, anak lebih sibuk memainkan media sehingga tidak fokus pada kegiatan pemelajaran yang berlangsung. Saat guru menjelaskan anak lebih sibuk memperagakan metode bermain peran. Ketika mereka diminta bermain peran masing-masing mereka lebih sibuk memainkannya. Gerakan-gerakan saat bermain peran memberikan rasa senang tersendiri pada anak. Akibatnya hanya beberapa orang yang mampu menyelesaikan tugasnya. Ketika melihat beberapa temannya telah selesai, fokus anak-anak yang belum menyelesaikan tugasnya terpecah dan akhirnya anak-anak yang telah selesai melaksanakan tugasnya membantu teman-temannya yang belum menyelesaikan tugasnya.

Pada siklus 2 terjadi peningkatan yang sangat signifikan, dimana dari 15 orang anak, 14 orang anak dengan persentase 93,33% mencapai kategori

berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik). Hal ini terjadi karena jiwa eksplorasi anak terhadap media sudah terpuaskan dan mereka telah menemukan sendiri bagaimana bermain peran.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan metodebermain peran mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak. Metode bermain peran juga membantu anak dalam memahami gaya berbicara. Selain itu, metode bermain peran juga meningkatkan gairah belajar anak.

Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi alat permainan edukatif, yaitu meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu dengan baik dan mengembangkan gairah belajar anak.[53]

Hal ini juga sejalan dengan teori Piaget bahwa anak usia 5-6 tahun berada dalam masa pra operasional dimana pola berpikir mereka masih bersifat konkrit. Bermain peran membuat mereka dapat melakukan eksplorasi sesuai dengan imajinasi mereka yang pada akhirnya menumbuhkan pengetahuan baru.[54]

Keberadaan metode bermain peran juga membantu guru dan anak dalam menyampaikan dan menerima materi. Suasana belajar menjadi menyenangkan, guru juga lebih rileks saat menyampaikan materi sehingga terjadi komunikasi positif antara guru dan anak. Hal ini sejalan dengan kelebihan-kelebihan metode bermain peran yaitu: 1) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa, di samping menjadi pengalaman yang menyenangkan juga

[53]Tadkiroatun Musfiroh dan Sri Tatminingsih, "Bermain dan Permainan… h. 5.5.

[54]Suyadi, *Psikologi Belajar…*, h. 191-192

memberi pengetahuan yang melekat dalam memori otak, 2) Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan membuat kelas menjadi dinamis dan antusias, 3) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan, dan 4) Siswa dapat terjun langsung untuk memerankan sesuatu yang akan dibahas dalam proses belajar.